

Perbandingan Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan TAI

Riyan Cahya Saputra^{1*}, Maskun², Aprilia Tri Aristina³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, RW.No: 1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung.
email: riyancahyasaputra57@gmail.com

Received: June 06th, 2021 *Accepted:* June 12th, 2021 *Online Published:* June 30th, 2021

ABSTRAK

Perbandingan Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan TAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (stad dengan team assisted individualization (tai) dengan memperhatikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kelas X SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana kelas X AK1 dan X AP 2 yang menjadi sampel. Teknik analisis data menggunakan uji two way anova dan independent sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model STAD dan TAI pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah serta terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: aktivitas belajar, motivasi belajar, perbandingan, STAD, TAI

ABSTRACT

Comparison of Learning Activities Using the STAD Type Cooperative Learning Model with TAI. This study aims to determine the comparison of learning activities using the cooperative learning model type student teams achievement division (STAD with team assisted individualization (TAI) by paying attention to student motivation in history subjects Class X SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. The method used is a quasi research method. The population in this study were all students of SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, sampling using purposive sampling where class X AK1 and X AP 2 were the samples. Data analysis techniques used two way ANOVA test and independent sample t-test. Based on the results of the study it can be concluded that there are differences in the learning activities of students who are taught using the STAD and TAI models in students who have high and low motivation and there is an interaction between the learning model and learning motivation on student learning activities.

Keyword: learning activities, learning motivation, comparison, STAD, TAI

Journal **Pesagi**

Riyan Cahya Saputra^{1*}, Maskun², Aprilia Tri Aristina³.2021

Perbandingan Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan TAI

Pages 1-8. **Doi:**

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya Purwanto (2014:24). Sedangkan menurut Suparlan Suhartono (2009: 79) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengembangkan dan mengembangkan diri semakin dewasa, cerdas dan mantang. Adapun tujuan dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk sebuah watak, membentuk kepribadian dan lainnya agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah merupakan wadah terpenting yang memberikan pengajaran kepada siswa. Sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam pengembangan potensi siswa. Melalui sekolah siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk mencapai cita-cita dimasa depan. Pada kurikulum 2013 pendidikan formal diwajibkan untuk menerapkan metode student center learning. Student center learning merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, karena peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri serta bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran diartikan sebuah usaha mempengaruhi emosi dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui proses pembelajaran akan membentuk pengalaman belajar yang dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Menurut Arifin (2009:11) pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis bersifat interaktif dan komunikatif yang dilakukan antara pendidik dengan siswa dalam kelas maupun luar kelas. Pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Tujuan pembelajaran sejarah adalah menanamkan semangat cinta tanah air, mengetahui proses terbentuknya negara Indonesia, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bagi peserta didik, dan mengetahui proses peradaban manusia Indonesia khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya darimasa dulu hingga sekarang (Leo Agung, 2012: 417).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar diketahui bahwa jumlah guru yang mengampu mata pelajaran sejarah sebanyak 2 orang. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah guru masih menggunakan metode konvensional, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Centered). Kemudian dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah guru menjelaskan materi dengan dengan berceramah dan memberikan tugas berupa soal latihan kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan optimal dan siswa kurang aktif yang kemudian akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Dampak dari kegiatan pembelajaran seperti itu membuat siswa cenderung lebih pasif serta merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Usaha yang harus dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menentukan model pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mengerti mengenai materi pelajaran. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing dan pengembangan kurikulum yang dapat

menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan serta kemampuan untuk membangun pengetahuannya adalah model pembelajaran kooperatif. Di dalam model pembelajaran tersebut terdapat kerjasama, tanggungjawab siswa terhadap dirinya dan anggota kelompok. Membangun interaksi yang positif berupa saling membantu dalam merumuskan serta mengembangkan pendapat sehingga dapat menumbuhkan kerjasama kelompok dan saling memotivasi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Miftahul Huda (2013:29) pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran kelompok, proses pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalam setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran sejarah karena dalam proses pembelajaran model ini dapat menumbuhkan kerjasama kelompok dan saling menguatkan antar siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dalam hal ini peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe model Student Teams Achivement Division dan Team Assited Individualitazion. menurut Sutirman (2013:29) menyatakan bahwa model pembelajaran Student Teams Achivement Division merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian menurut Slavin (dalam Miftahu Huda 2013:200) menyatakan bahwa Team Assited Individualitazion merupakan sebuah progam pedagogik yang berusaha megdaptasikan pembelajaran dengan perbedaan indivual siswa secara akademik. Menurut Slavin (dalam Miftahul Huda 2013:200) ada beberapa manfaat dalam menerapkan model Team Assited Individualitazion diantaranya yaitu: (1) meminimalisir keterlibatan guru dalam memeriksa dan pengelolaan rutin, (2) melibatkan guru untuk mengajar kelompok- kelompok kecil heterogen, (3) memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional cukup sederhana, (4) memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat dan (5) memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa lain yang berbeda sehingga terciptanya sikap positif diantara mereka. Berdasarkan uraian diatas diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mecapai indikator dari kompetensi dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini berjudul Perbandingan Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD Dengan Team Assisted Individualization (TAI) Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMK Negeri 1 Terbanggi Besar.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian quasi eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana kelas X AK1 dan X AP 2 yang menjadi sampel. Kelas X AK1 sebagai kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran STAD dan kelas X AP 2 sebagai kelas eksperimen 2 menerapkan model pembelajaran TAI. Teknik analisis data menggunakan uji two way anova dan independent sample t-test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

SMK Negeri 1 Terbangi Besar terletak di Jl. Jend. A. Yani No. 1, RT : 01, RW:01 Kelurahan Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. SMK Negeri 1 Terbanggi besar merupakan salah satu dari 34 Sekolah menengah kejuruan baik swasta maupun negeri yang berada di Lampung Tengah. SMK Negeri 1 Terbanggi besar berjarak 5 km dari Ibukota Kabupaten Lampung tengah.

SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah berdiri tanggal 22 Februari 1970 dengan nama SMEA Transad Poncowati Filial SMEA Negeri. Pada tanggal 16 Juni 1976 SMEA Transad Poncowati berubah nama menjadi SMEA Negeri Poncowati Kabupaten Lampung Tengah dengan SK No. 0134/01/1976. Pada tahun 1994 SMEA Negeri Poncowati berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Kelompok Bisnis Manajemen dengan membuka Program Studi : Akuntansi, Sekretaris, dan Pemasaran. Pada Tahun 2010 SMK Negeri 1 Terbanggi besar kembali membuka Program Studi baru yaitu Perbankan. Kemudian pada tahun 2020 SMK Negeri 1 Terbanggi besar membuka Proga Studi baru lagi yaitu Teknik Transmisi dan Telekomunikasi.

Penelitian ini dilaksanakan melalui aplikasi google meet dan whatsapp pada tanggal 8 oktober 2020 sampai tanggal 22 oktober 2020 di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar dengan sampel yang akan digunakan yaitu kelas X Akuntansi 1 dan kelas X Administrasi Perkantoran 2. Dalam penelitian ini cara mengamati aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat belajar secara daring berlangsung dan pengamatan dilakukan dengan melihat produk dari proses belajar menggunakan model STAD dan TAI, untuk memberikan nilai aktivitas belajar terdapat delapan indikator yang harus dilakukan oleh peserta didik. Apabila siswa melakukan salah satu indikator dari aktivitas belajar maka siswa tersebut mendapat poin satu, hal tersebut berlaku untuk kelas AK1 yang pembelajarannya menggunakan model STAD dan kelas AP 2 yang pembelajarannya menggunakan model TAI. Pengamatan aktivitas belajar dilakukan selama 3 kali pertemuan tidak dilakukan setiap satu kali pertemuan, dilakukan pengamatan tersebut dikarenakan waktu dan kondisi yang sulit sehingga peneliti mengamati aktivitas belajar siswa selama 3 kali pertemuan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa peneliti membuat angket di google form. Setelah peneliti membuat angket tersebut, peneliti memberikan link kepada siswa melalui WA grup agar siswa lebih mudah dalam mengisi angket tersebut.

Data Hasil Penelitian

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan secara daring selama tiga kali pertemuan melalui aplikasi google meet dan whatsapp pada tanggal 8 oktober 2020 sampai dengan 22 oktober 2020 di kelas X AK dan di kelas AP2 di SMK Negeri 1 Terbanggi besar. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk membandingkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan dua model yaitu Student Teams Achievement Division dan Team Assisted Individualization secara daring dengan memperhatikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebab, dalam statistik parametrik distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Dalam penelitian uji normalitas menggunakan

rumus Shapiro Walk, ui ini dilakukan sebagai syarat dalam uji independent sample t test dan uji anova.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

| Tests of Normality | | | | | |
|---------------------------------------------|-----------|----|------|--------------|--------|
| Kolmogorov-Smirnova | Statistic | Df | Sig. | Shapiro-Wilk | |
| | | | | Statistic | Df |
| Standardized Residual for aktivitas_belajar | ,141 | 51 | ,013 | ,956 | 51,056 |

Sumber: Data olah Peneliti Tahun 2020

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikasi > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Signifikansi < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output telah diperoleh nilai Sign sebesar 0,056 > 0,05. Maka, data uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Dalam penelitian dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus one way anova.

Tabel 2 hasil uji homogenitas data penelitian

| Test of Homogeneity of Variances | | | | |
|-----------------------------------|------------------|----------|---------------|------|
| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| hasil Based on Mean | 1,057 | 1 | 49,309 | |
| aktivitas Based on Median | ,910 | 1 | 49,345 | |
| beljar Based on Median and | ,910 | 148,924 | ,345 | |
| siswa with adjusted df | | | | |
| Based on trimmed mean | 1,004 | 1 | 49,321 | |

Sumber: Data Olah Peneliti Tahun 2020

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikasi > 0,05 maka data penelitian homogen, sebaliknya jika nilai Signifikansi < 0,05 maka data penelitian tidak homogen. Berdasarkan hasil oleh data menggunakan spss versi 25 dapat diketahui bahwa nilai sign pada uji homogenitas sebesar 0,357 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogen.

Hasil Pengujian Data

Persyaratan dalam pengujian statistik parametrik dalam penelitian ini telah terpenuhi yaitu bahwa data-data yang dianalisis telah terdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis menggunakan rumus uji independent sample t tes untuk mengetahui uji hipotesis 1 dan 4 menggunakan uji independent sample t test dan untuk mengetahui uji hipotesis 2 dan 3 menggunakan uji two way anova dengan kriteria uji sebagai berikut: Jika nilai sign > 0,05 maka Ho diterima, Jika nilai sign < dari 0,05 maka, Ha diterima

Hasil hipotesis 1

Uji two way anova digunakan untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) dengan Team Assited Individualitazion (TAI).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 1

Tests of Between-Subjects Effects

| Type III Sum Source of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
|---------------------------------------|-----------------|-------------|-----------------|---------------|-------------|
| Corrected Model | 7688,917a | 3 | 2562,972 | 10,303 | ,000 |
| Intercept | 165371,244 | 1 | 165371,244 | 664,754 | ,000 |
| model_pembelajaran | 4247,411 | 1 | 4247,411 | 17,074 | ,000 |
| motivasi_belajar | 2437,749 | 1 | 2437,749 | 9,799 | ,003 |
| model_pembelajaran * motivasi_belajar | 1301,008 | 1 | 1301,008 | 5,230 | ,027 |
| Error | 11692,211 | 47 | 248,770 | | |
| Total | 229687,500 | 51 | | | |
| Corrected Total | 19381,127 | 50 | | | |

Sumber: Data Olah Peneliti Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen akuntansi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD dan kelas eksperimen administrasi perkantoran menggunakan model TAI dengan nilai Sign sebesar 0,000. Adapun kriteria pengambilan keputusan jika nilai sign < 0,05 maka Ha diterima dan jika nilai Sign > 0,05 maka Ho diterima.

Ho : Tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) dengan Team Assited Individualitazion (TAI)

Ha : Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) dengan Team Assited Individualitazion (TAI)

Berdasarkan hasil uji two way anova diketahui bahwa nilai sign sebesar 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) dengan Team Assited Individualitazion (TAI).

Hasil hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel independent sample t test dibawah ini. Hasil analisis data diperoleh nilai sign (2-tailed) sebesar 0,036 dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sign > 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai sign < 0,05 maka Ha diterima.

Ho : Tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model Team Assited Individualitazion (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

Ha : Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model Team Assited Individualitazion (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan hasil uji independent sample t test diperoleh nilai sign (2-tailed) sebesar 0,036 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD)

lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model Team Assited Individualitazion (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Hasil Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel independent sample t test dibawah ini. Hasil analisis data diperoleh nilai sign (2-tailed) sebesar 0,003 dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sign > 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai sign < 0,05 maka Ha diterima.

Ho : Tidak terdapat aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model Team Assited Individualitazion (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Ha : Terdapat aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model Team Assited Individualitazion (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil uji independent sampe t test diperoleh nilai sign (2-tailed) sebesar 0,003 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikan terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang dijarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model Team Assited Individualitazion (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hasil Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel test of between-subjects effects dengan tampilan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Tests of Between-Subjects Effects

| Type III Sum Source of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
|----------------------------------------------|-----------------|-------------|-----------------|--------------|-------------|
| Corrected Model | 7688,917a | 3 | 2562,972 | 10,303 | ,000 |
| Intercept | 165371,244 | 1 | 165371,244 | 664,754 | ,000 |
| model_pembelajaran | 4247,411 | 1 | 4247,411 | 17,074 | ,000 |
| motivasi_belajar | 2437,749 | 1 | 2437,749 | 9,799 | ,003 |
| model_pembelajaran * motivasi_belajar | 1301,008 | 1 | 1301,008 | 5,230 | ,027 |
| Error | 11692,211 | 47 | 248,770 | | |
| Total | 229687,500 | 51 | | | |
| Corrected Total | 19381,127 | 50 | | | |

Sumber: Data Olah Peneliti Tahun 2020

Hasil analisis data diperoleh nilai sign sebesar 0,027 dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sign > 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai sign < 0,05 maka Ha diterima.

Ho : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa.

Ha : Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji Two Way Anova diperoleh nilai sign sebesar $0,027 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Division dan Team Assited Individualization dengan memperhatikan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kelas X SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan secara daring hal ini dikarenakan Kabupaten Lampung Tengah masuk dalam zona merah, sehingga kegiatan belajar dilakukan secara daring menggunakan aplikasi google meet dan whastapp, kedua aplikasi tersebut digunakan peneliti untuk melihat aktivitas belajar disetiap siswa kemudian untuk melihat motivasi belajar siswa menggunakan angket yang disebar melauai google form.

Setelah melakukan pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, yang mana dalam penelitian ini berdasarkan uji normalitas seperti yang terdapat pada tabel.23 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan pada uji homogenitas yang terdapat pada tabel.24 menunjukkan bahwa data memiliki varian yang homogen. Setelah uji prasyarat dilakukan dan didapat bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka, akan dilanjutkan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis terdapat dua rumus yang pertama uji two way anova untuk menguji hipotesis 1 dan 4 kemudian uji independent sampe t-test untuk menguji hipotesis 2 dan 3 hasil uji hipotesis pertama yang telah dilakukan menggunakan uji two way anova diperoleh nilai sign sebesar 0,000. Dalam pengambilan keputusan apabila nilai sign $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil dari uji Independents Sample Test menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian ini terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) dengan Team Assited Individualitazion (TAI).

Hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji independent sample t test diperoleh nilai sign (2-tailed) sebesar 0,036. Dalam pengambilan keputusan apabila nilai sign (2-tailed) $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil uji independent sample t test menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai sign (2-tailed) sebesar $0,036 < 0,05$ maka dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model Team Assited Individualitazion (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Hasil uji hipotesis ketiga menggunakan uji independent sample t test diperoleh nilai sign (2-tailed) sebesar 0,000. Dalam pengambilan keputusan apabila nilai sign (2-tailed) $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil output menggunakan uji independent sample t test diperoleh nilai sign (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achivement Division (STAD) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model Team Assited Individualitazion (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hasil uji hipotesis keempat menggunakan uji Two Way Anova diperoleh nilai sign 0,027. Dalam pengambilan keputusan apabila nilai sign $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil output menggunakan uji Two Way Anova menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai sign sebesar $0,027 < 0,05$ maka dalam penelitian ini terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model STAD lebih tinggi dibandingkan dengan model TAI, hal ini terbukti bahwa pada aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model STAD terdapat 20 siswa yang aktif dan 6 siswa yang tidak aktif, sedangkan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model TAI terdapat 14 siswa yang aktif dan 11 siswa yang tidak aktif. Dalam melihat aktivitas belajar siswa peneliti melihat terlebih dahulu tinggi dan rendahnya motivasi dari peserta didik yang kemudian akan melihat aktivitas belajar siswa. Dalam melihat motivasi belajar siswa menggunakan lembar angket dimana didalam angket tersebut terdapat beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Perbedaan aktivitas belajar siswa ini terjadi dikarenakan dalam proses belajar model pembelajaran STAD membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian siswa belajar dalam kelompok tersebut. Hasil dari belajar kelompok tersebut siswa membuat makalah yang kemudian dipresentasikan. Dari proses belajar menggunakan model STAD membuat siswa lebih aktif dalam berkomunikasi antara teman dan guru serta terjalin kerjasama tim yang baik. Berbeda dengan model TAI yang mana siswa lebih banyak diberikan tugas dalam proses belajar berlangsung. Dalam hal ini membuat sistem belajar dalam kondisi pandemi membuat siswa jenuh dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru, pada dasarnya dalam kondisi yang saat ini siswa seharusnya diberikan perhatian lebih dalam belajar bukan hanya diberikan tugas terus menerus oleh guru. Aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran TAI terjadi bukan hanya dari proses belajar melainkan adanya tingkat motivasi dari peserta didik tersebut berbeda dimana pada kelas Akuntansi 1 motivasi siswa tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Administrasi perkantoran 2 sehingga mempengaruhi aktivitas dari setiap siswa.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang lain yang sudah dilaksanakan seperti Debi Pusparani tahun 2016 dengan judul penelitian Perbandingan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Ix SMP Negeri 3 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pada aktivitas belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran Cooperative tipe Quantum Teaching. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yona Febriati tahun 2018 dengan judul pengaruh aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar . kesimpulan pada penelitian ini terdapat aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa tentunya akan menjadi baik. Dalam penelitian ini model pembelajaran STAD memiliki keunggulan yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar karena dalam proses belajar siswa akan belajar dalam kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang didapat kemudian akan siswa akan membuat sebuah catatan atau karangan tentang materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutirman (2013:29) menyatakan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Division merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Secara positif dalam berdiskusi siswa akan memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat, serta dapat bertukar pikiran dengan siswa lain kemudian dalam kondisi yang terjadi saat ini siswa sangat antusias untuk berdiskusi secara online dengan teman satu kelompok atau secara langsung dan siswa dapat memberikan kritik atau saran terhadap teman dalam kelompok. Untuk model TAI sendiri juga menerapkan sistem belajar kelompok akan tetapi aktivitas siswa dalam belajar sangat kurang, yang mana siswa diberikan pertanyaan

terlebih dahulu untuk menentukan kelompok masing-masing siswa dan setelah itu siswa berdiskusi terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru secara berkelompok setelah itu siswa diberikan soal kembali oleh guru, kemudian guru memberikan penegasan terhadap materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

Pada umumnya model pembelajaran memiliki tujuan yang baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar nantinya akan tinggi. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan aktivitas belajar yang diajarkan menggunakan model STAD dengan TAI dimana, dalam hal ini perbedaan tersebut dapat dilihat juga dari tinggi rendahnya motivasi belajar siswa

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai penelitian di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Team Assisted Individualization (TAI). 2) Aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model Team Assisted Individualization (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. 3) Aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model Team Assisted Individualization (TAI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. 4) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar siswa.

BIBLIOGRAPHY

1. Agung, Leo. (2012). Perencanaan Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta. Ombak.
2. Arifin, Zainal. (2011). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung. Remaja Rosdakarya.
3. Huda, Miftahul. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
4. Purwanto, N. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
5. Slavin. Robert. T. (2008). Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik). Bandung. Nusa Media.
6. Arep, Ishak dan Hendri, Tanjung 2003 . Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta Universitas Trisakti..
7. Suhartono, Suparlan. (2009). Filsafat Pendidikan. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
8. Sutirman. (2013). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.